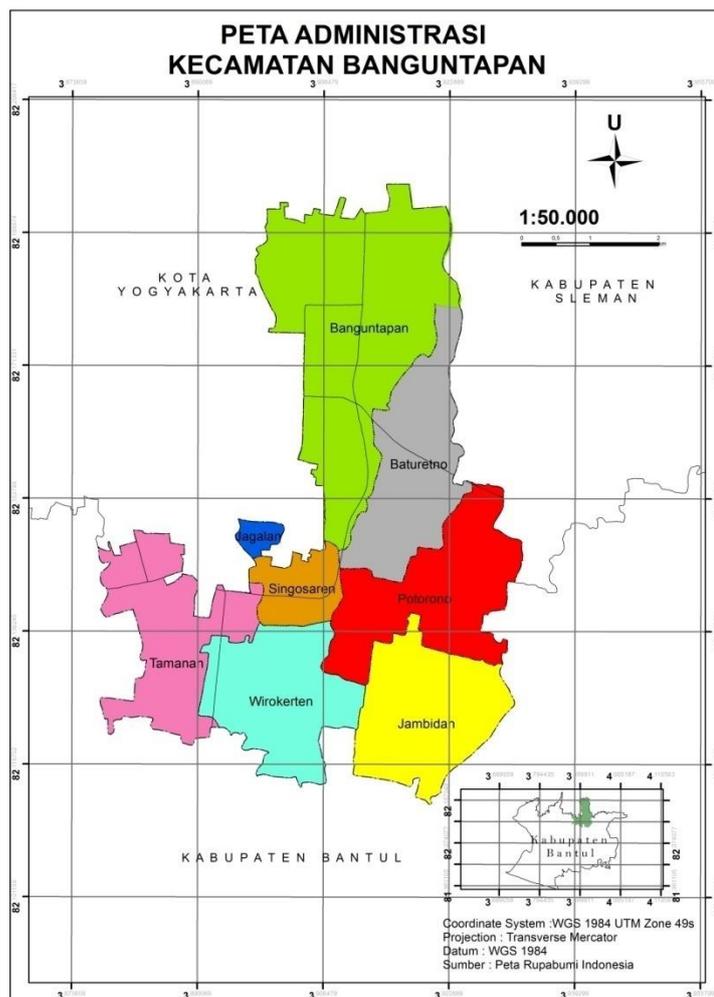


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah



Sumber : Kecamatan Banguntapan

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Banguntapan

Desa Tamanah memiliki luas wilayah 3,75 km². Secara geografis, Desa Tamanah terletak pada 7^o50'39" lintang selatan dan 110^o22'59" garis bujur timur. Memiliki jarak 4 km dari ibukota Kecamatan Banguntapan, 11 km dari ibukota Kabupaten Bantul, dan 7 km dari ibukota Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Desa Tamanan terdiri dari 9 pedukuhan dan posisi Desa Tamanan berada di daerah perbatasan dengan kecamatan lain. Di mana batas-batas tersebut adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

Sebelah Timur : Desa Wirokerten Banguntapan Bantul

Sebelah Selatan : Kecamatan Banguntapan Bantul

Sebelah Barat : Desa Wonokromo Pleret Bantul

Dukuh Sokowetan adalah wilayah paling luas di Desa Tamanan. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan 5 dari total 26 kampung. Selanjutnya diikuti oleh Dukuh Tamanan dan Kauman yang masing-masing terdiri dari 4 kampung. Jumlah kampung per masing-masing dukuh dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Kampung

Dukuh	Jumlah kampung
Kragilan	3
Tamanan	4
Sokowetan	5
Kauman	4
Krobokan	2
Nglebeng	2
Grojogan	2
Glagah Lor	2
Glagah Kidul	2
Total	26

Sumber: Website Desa Tamanan

Pada Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa kepemilikan kampung per masing-masing dukuh di Desa Tamanan hampir merata. Rata-rata hanya memiliki selisih satu kampung. Dukuh Krobokan, Nglebeng, Grojogan, Glagah Lor, dan Glagah Kidul masing-masing terdiri dari 2 kampung dari total 26 kampung yang ada di Desa Tamanan.

B. Pemerintahan dan Kependudukan

Secara administrasi, Desa Tamanan terdiri atas 9 pedukuhan. Untuk mempermudah dalam koordinasi, di setiap pedukuhan membagi menjadi beberapa Rukun Tetangga (RT). Desa Tamanan memiliki 117 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 11.738 jiwa, dimana Dukuh Tamanan menjadi pedukuhan dengan jumlah RT paling banyak yaitu 16 RT dengan jumlah penduduk 1512 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Penduduk

Dukuh	RT	Penduduk
Kragilan	13	1.380
Tamanan	16	1.512
Sokowetan	11	1.486
Kauman	11	1.255
Krobokan	10	1.075
Nglebeng	12	1.467
Grojogan	14	1.478
Glagah Lor	15	1.050
Glagah Kidul	13	1.035
Jumlah	117	11.738

Sumber: Website Desa Tamanan

Pada Tabel 4.2 diatas, dari jumlah rukun tetangga yang ada di Desa Tamanan, Dukuh Glagah Lor dan Grojogan menjadi pedukuhan dengan jumlah rukun tetangga dibawah Tamanan yang masing-masing memiliki 15 dan 14 RT. Sedangkan padukuhan dengan jumlah rukun tetangga paling sedikit adalah Dukuh Krobokan dengan 10 RT atas 1.075 jiwa penduduk.

Berdasarkan data yang dilansir *website* Desa Tamanan, penduduk Desa Tamanan pada tahun 2015, tercatat sebanyak 11.738 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.911 orang sementara penduduk perempuan sebanyak 5.827 orang. Apabila dilihat menurut catatan pedukuhan, Dukuh Tamanan memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan pedukuhan yang lainnya, yaitu sebanyak 1.512 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 762 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 750 jiwa.

Sedangkan apabila ditinjau dari kategori usia, penduduk dengan rentan usia 35 - 39 tahun merupakan rentan usisa penyumbang penduduk paling banyak di Desa Tamanan. Rentan usia 35 – 39 tahun berjumlah sebanyak 1040 jiwa yang terdiri dari 512 laki-laki dan 558 perempuan, kemudian diikuti oleh rentan usia 40 - 44 tahun dan 10 - 14 tahun yang masing-masing berjumlah 977 dan 966 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Data Kependudukan Desa Tamanan berdasar Kategori Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Dibawah 1 Tahun	0	0	0
2	2 s/d 4 Tahun	242	129	113
3	5 s/d 9 Tahun	927	499	428
4	10 s/d 14 Tahun	966	516	450
5	15 s/d 19 Tahun	845	418	427
6	20 s/d 24 Tahun	871	434	437
7	25 s/d 29 Tahun	799	392	407
8	30 s/d 34 Tahun	908	442	466
9	35 s/d 39 Tahun	1070	512	558
10	40 s/d 44 Tahun	977	521	456
11	45 s/d 49 Tahun	901	434	467
12	50 s/d 54 Tahun	817	389	428
13	55 s/d 59 Tahun	749	374	375
14	60 s/d 64 Tahun	559	289	270
15	65 s/d 69 Tahun	377	214	163
16	70 s/d 74 Tahun	251	125	126
17	Diatas 75 Tahun	479	223	256
Total		11738	5911	5827

Sumber : Website Desa Tamanan

Pada Tabel 4.3 diatas, jumlah penduduk yang berada pada usia produktif mendominasi secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Tamanan berdasarkan kategori usia. Namun terdapat satu hal yang cukup menarik perhatian, yaitu jumlah penduduk dengan rentan usia di atas 70 tahun yang masih cukup banyak jumlahnya. Jika dikalkulasikan, terdapat total 730 jiwa penduduk yang berada pada rentan usia diatas 70 tahun. Angka yang dapat dibilang non produktif.

C. Karakteristik Responden

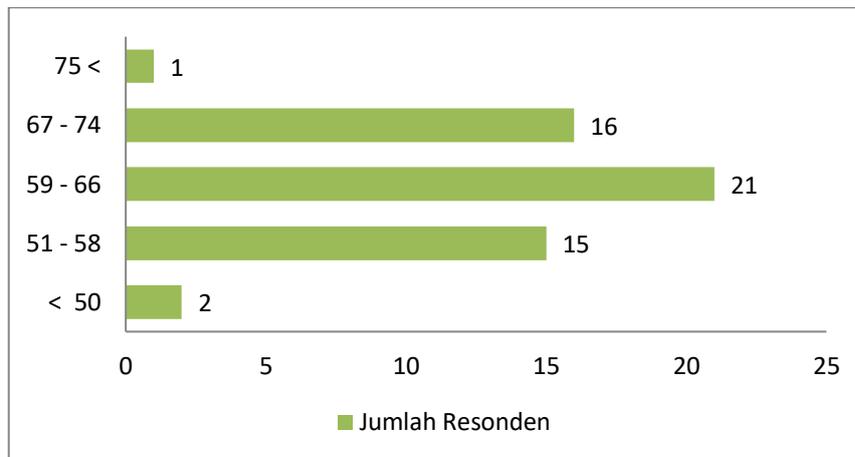
Pada penelitian yang berjudul Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Tingkat Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul) mengambil sampel responden sebanyak 55 orang yang tersebar di Desa Tamanan. Karakteristik responden diuraikan pada penjelasan berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari pengambilan sampel sebanyak 55 orang responden, diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut didasarkan pada kepemilikan lahan pertanian yang dipegang oleh kepala keluarga.

2. Usia

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari pengambilan sampel sebanyak 55 responden, diketahui bahwa usia responden di Desa tamanan yang menjadi objek penelitian paling muda berusia 48 tahun dan yang paling tua berusia 77 tahun. Pada Gambar 4.2 di bawah ini menjelaskan bahwa tingkat usia yang paling banyak menjadi responden ialah di tingkat usia 59 – 66 tahun dengan jumlah sebanyak 21 orang atau 38 % dari seluruh responden. Selengkapnya karakteristik responden berdasarkan persentase usia dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :



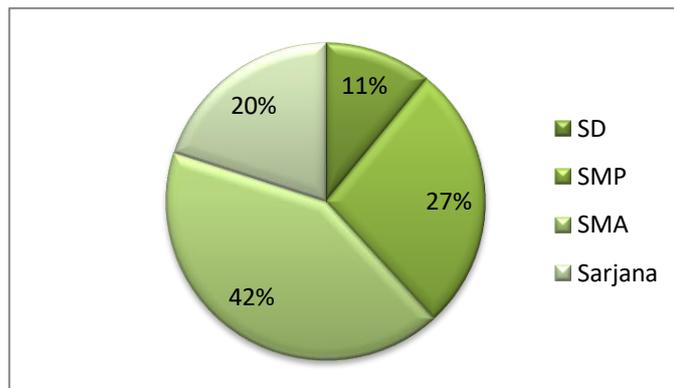
Sumber : Data primer diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Persentase Usia

Pada Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa responden secara keseluruhan berada pada fase akhir mendekati usia non produktif. Hanya terdapat 2 orang yang berada di rentan usia 50 tahun ke bawah. Selebihnya dapat dikatakan responden memiliki rentan usia yang cukup variatif.

3. Pendidikan

Karakteristik pendidikan dalam penelitian diambil dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir responden dalam menentukan keputusan yang diambil terkait alih fungsi lahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, diharapkan keputusan yang diambil bersifat lebih rasional. Dari Gambar 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sekolah menengah atas sederajat mendominasi tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden dengan jumlah 23 orang atau 42 % .



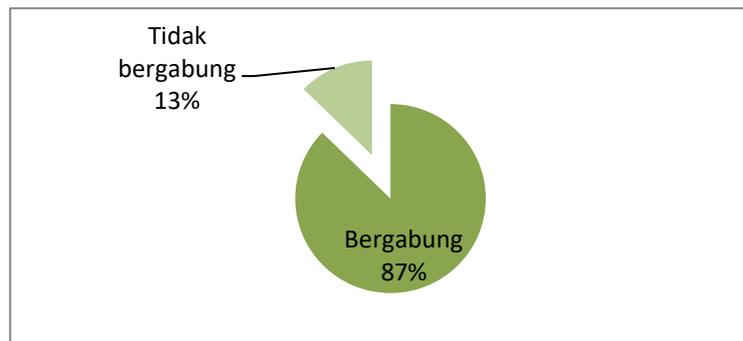
Sumber : Data Primer diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan
Persentase Tingkat Pendidikan

Pada Gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa responden yang menempuh pendidikan formal terakhir SMP menjadi responden paling banyak kedua setelah SMA yaitu sebanyak 15 orang atau 27 %. Selibhnya diikuti oleh responden dengan pendidikan formal terakhir Sarjana dan SD yang masing-masing berjumlah sebanyak 11 orang (20%) dan 6 orang (11%).

4. Keikutsertaan Kelompok Tani

Dalam penelitian ini, keikutsertaan pada kelompok tani menjadi bagian dari karakteristik responden. Keikutsertaan pada kelompok tani juga dapat mempengaruhi keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya. Ketika petani tergabung dalam kelompok tani, harapannya dapat lebih rasional dalam mengambil keputusan, karena mengacu pada keputusan yang bersifat kolektif dan instruksional. Kelompok tani di Desa Tamanan bernama Tani Makmur. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pada kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut :



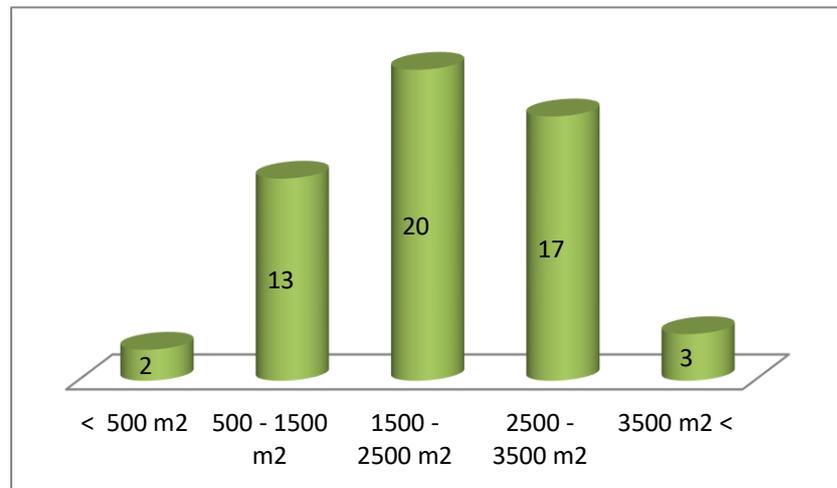
Sumber : Data primer diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Keikutsertaan Kelompok Tani

Pada Gambar 4.4 diatas, menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden dalam penelitian tergabung pada kelompok tani, hanya terdapat 7 responden atau 13 % yang tidak menjadi bagian dalam kelompok tani. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok tani memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan pertanian di Desa Tamanan.

5. Kepemilikan Lahan Sawah

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari pengambilan sampel sebanyak 55 responden, diketahui bahwa kepemilikan lahan sawah yang paling besar adalah seluas 4000 m², sedangkan yang paling kecil adalah seluas 300 m². Luas lahan sawah yang dimiliki oleh responden mempengaruhi produktivitas lahannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika petani memiliki lahan sawah dengan luas yang lebih besar, maka produktivitas lahannya juga akan semakin besar. Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan sawah dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut :



Sumber : Data primer diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan
Kepemilikan Lahan Sawah

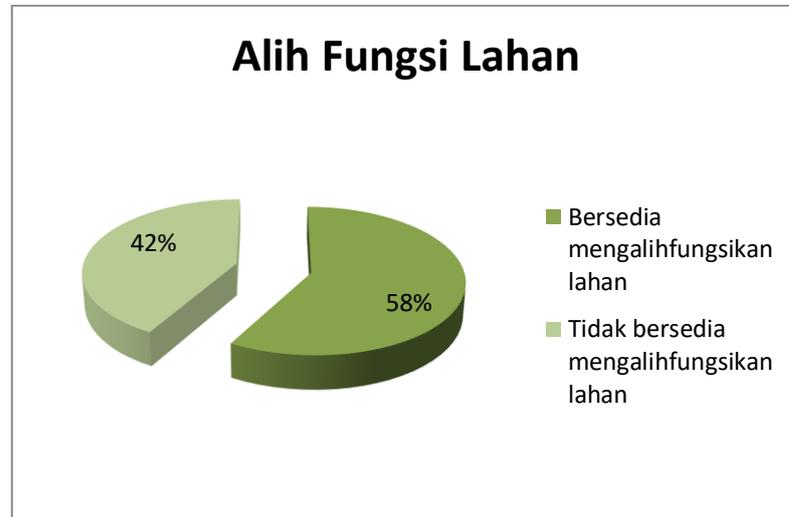
Pada Gambar 4.5 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 20 responden dengan kepemilikan lahan berkisar 1500 m² – 2500 m². Diikuti dengan 17 responden yang memiliki lahan berkisar 2500 m² – 3500 m². Luas yang paling sedikit yaitu kurang dari 500 m² dimiliki oleh 2 responden.

D. Alih Fungsi Lahan

Dari 55 responden dalam penelitian, dengan hadirnya berbagai macam pembangunan dan perubahan lainnya, diketahui terdapat 32 responden yang menyatakan bersedia mengalihfungsikan lahannya kembali. Sedangkan 23 responden lainnya menyatakan tidak bersedia melakukan hal yang sama dengan berbagai alasan, misalnya kesadaran akan pentingnya lahan pertanian sebagai kebutuhan primer, simpanan, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat rela mengorbankan lahan

pertanian yang menjadi kebutuhan primer demi keuntungan yang besar.

Persentase perbandingan tersebut dapat kita lihat di Gambar 4.6 berikut :



Sumber : Data Primer diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Gambar 4.6
Persentase Alih Fungsi Lahan

Pada Gambar 4.6 di atas, menjelaskan bahwa keadaan yang dialami oleh responden setelah mengalihfungsikan lahan membuat sebanyak 32 responden kembali bersedia mengalihfungsikan lahannya. Sedangkan sisanya sebanyak 23 orang menyatakan tidak bersedia untuk mengalihfungsikan kembali lahannya. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung menganggap bahwa alih fungsi lahan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan mereka, khususnya perihal ekonomi.